

BUCAMENPUS SEKOLAH DI YAYASAN BUDAYA DERMAGA DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR

Ari Anggarani Winadi Prasetyoning Tyas¹, Nina Nurhasanah², Lista Meria³

^{1,2,3}Universitas Esa Unggul

Arjuna Utara No 9 Tomang Tol Kebun Jeruk, Jakarta Barat

ari.anggarani@esaunggul.ac.id

Abstract

Duren Sawit Subdistrict is a densely populated sub-district, in this sub-district there are many private schools, both SMP, SMK and SMU, of which there are in Klender Village, namely YAYASAN BUDAYA. The whole coaching and supervision of the school is supervised by the Foundation which refers to the regulations of the Ministry of Education and Culture. In school infrastructure that should not be neglected is the School Library or in short, the School PERPUS. Of the several schools, there is 1 FOUNDATION whose library management and utilization is not running properly. The library is a means that is carried out to increase the intelligence and knowledge of students and teachers to improve the quality of education and learning achievement of students by increasing the behavior of the Reading Culture and Visiting School Libraries, thereby enabling knowledge growth and harmonious development of students and teachers. Related to the problems with service quality faced by PKM partners, the management of library administration has not met the standard procedures stipulated by Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System (Sisdiknas), among others, there is no management organization structure, no visitation or historical data. incoming and outgoing books, minimal infrastructure and even no administration desk. Based on observations and interviews, there are rarely library service activities only as a transit for students who want to just sit and look for books to do assignments.

Kata kunci : Libraries, Library Service Equipment, Service Quality

Abstrak

Kecamatan Duren Sawit merupakan kecamatan yang padat penduduk, di kecamatan ini terdapat banyak sekolah – sekolah swasta baik SMP, SMK dan SMU, di antaranya terdapat di Kelurahan Klender yaitu YAYASAN BUDAYA. Seluruh pembinaan dan pengawasan sekolah tersebut diawasi oleh Yayasan yang mengacu dengan peraturan dari KEMENDIKBUD. Dalam prasarana sekolah yang tidak boleh diabaikan adalah Perpustakaan Sekolah atau di singkat PERPUS Sekolah. Dari beberapa sekolah tersebut terdapat 1 YAYASAN yang Pengelolaan dan pemanfaatan Perpustakaanya tidak berjalan dengan semestinya. Perpustakaan adalah sarana yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan siswa maupun guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku Budaya Membaca dan Mengunjungi Perpustakaan sekolah, sehingga memungkinkan pertumbuhan pengetahuan dan perkembangan yang harmonis peserta didik dan para guru. Terkait permasalahan dengan mutu layanan yang dihadapi oleh mitra PKM adalah pengelolaan administrasi Perpustakaan belum memenuhi standar prosedur yang ditetapkan oleh Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) antara lain belum ada sturktur organisasi pengelolah, tidak ada pencacatan kunjungan maupun data riwayat buku yang masuk dan keluar, prasarana yang minim bahkan meja administrasi juga tidak ada. Berdasarkan observasi dan wawancara jarang ada kegiatan pelayanan perpustakaan hanya sebagai transit peserta didik yang ingin sekedar duduk dan sekedar mencari buku untuk mengerjakan tugas.

Kata kunci : Perpustakaan, Peralatan Pelayanan Perpustakaan, Mutu Layanan

Pendahuluan

Kecamatan Duren Sawit merupakan kecamatan yang padat penduduk, di kecamatan ini terdapat banyak sekolah – sekolah swasta baik SMP, SMK dan SMU, di antaranya terdapat di Kelurahan Klender yaitu YAYASAN BUDAYA. Seluruh pembinaan dan pengawasan sekolah tersebut diawasi oleh Yayasan yang mengacu dengan peraturan dari KEMENDIKBUD. Dalam prasarana sekolah yang tidak boleh diabaikan adalah Perpustakaan Sekolah atau di singkat PERPUS. Dari beberapa sekolah tersebut terdapat 1 YAYASAN yang Pengelolaan dan pemanfaatan Perpustakaan tidak berjalan dengan semestinya. Perpustakaan adalah sarana yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan siswa maupun guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku Budaya Membaca dan Mengunjungi Perpustakaan sekolah, sehingga memungkinkan pertumbuhan pengetahuan dan perkembangan yang harmonis peserta didik. (Nuryahyah, 2016)

Sekolah ini di pilih karena perkembangannya pesat akhir-akhir ini karena lokasi yang strategis juga fasilitas pendukung untuk meningkatkan kualitas lulusan sangat lengkap sehingga menjadi pilihan masyarakat. Fasilitas akademik yang bagus ini tidak di dukung sarana pendukung yang memadai seperti Perpustakaan yang standar. Kondisi Perpustakaan pada sekolah ini tidak syarat untuk memberikan kesempatan siswa didik dan guru untuk mengunjungi tempat tersebut. YAYASAN Sekolah BUDAYA merupakan sekolah menengah dengan status yayasan, izin operasional di tahun 1958. Tanah serta bangunan yang dimiliki merupakan milik sendiri, dengan luas tanah 11.818 m². YAYASAN Sekolah BUDAYA mempunyai 22 ruang kelas rata-rata berukuran 72 m² dengan jumlah siswa sebanyak 600 siswa, 3 ruang guru dengan ukuran 72 m² dengan jumlah guru tetap sebanyak 52 orang, serta 3 ruang guru BK. Ruang Perpustakaan hanya sebagai tempat transit siswa yang kalau jenuh belajar langsung duduk di perpustakaan sekedar menghabiskan mata pelajaran yang enggan diikuti, tidak ada Kegiatan pokok Perpustakaan dilaksanakan melalui kegiatan mengunjungi Perpustakaan meliputi : mengerjakan tugas, Membaca buku

pelajaran dan Membuka wawasan melalui buku – buku diluar mata pelajaran seperti ilmu – ilmu pengetahuan lainnya. Dari penjelasan di atas sudah cukup SDM guru yang bisa di optimalkan untuk mengelola Perpustakaan menjadi Perpustakaan yang standar seperti dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Sukarjono, 2003)

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa belum berfungsinya Perpustakaan sebagaimana mestinya karena faktor prasarana yang tidak mendukung serta pengelola yang kurang kompeten.

Sedangkan idealnya perpustakaan itu untuk penataan buku – buku dalam rak harus tertata dan ada nomer seri, selanjutnya ruang petugas harus terpisah dengan ruang pencarian buku, serta ruang baca haruslah lebih luas agar orang yang membaca menjadi nyaman dan betah berlama – lama membaca buku. Kemudian lorong untuk akses jalan menuju rak harus lebih luas agar tidak menimbulkan simpangan dan membuat tidak nyaman orang yang sedang mencari buku.

Selain itu, permasalahan lain terkait dengan mutu layanan yang dihadapi oleh mitra PKM adalah pengelolaan administrasi Perpustakaan belum memenuhi standar prosedur yang ditetapkan, karena dalam ruang Perpustakaan tidak ada pencacatan kunjungan maupun data riwayat siswa maupun guru yang meminjam atau mengembalikan buku sama sekali, bahkan meja administrasi hanya seadanya saja. Berdasarkan observasi dan wawancara tidak pernah ada pencatatan riwayat siswa dan guru yang mengunjungi atau meminjam buku serta mengembalikan buku.

Berikut permasalahan dalam program ini yang telah setelah dilakukan survey dan disepakati oleh Mitra:

Permasalahan :

Manajemen tata kelola belum memenuhi

standar pelayanan perpustakaan yang ditetapkan oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Uraianan :

Penataan buku yang tidak tertata dengan rapih dan tidak adanya nomer index untuk memudahkan pendataan dan pencarian buku kemudian penempatan buku – buku yang ditaruh seadanya atau tidak pada tempatnya selain itu buku – buku yang tersedia hanyalah buku – buku pelajaran yang baku, tanpa ada buku – buku pengetahuan bagi siswa dan guru. Penempatan rak – rak buku yang kurang efisien didalam ruangan sehingga membuat ruangan jadi terlihat sempit, kumuh dan seperti Gudang.

Metode Pelaksanaan

Dalam menjajaki masalah ini tim Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah berupa penyuluhan penyampaian informasi mengenai penataan buku – buku perpustakaan yang dilakukan oleh beberapa karyawan di SMP Yayasan Perguruan Budaya.

Hasil dan Pembahasan

Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan potensi staf atau karyawan untuk berpartisipasi dalam membangun budaya Membaca dan mengunjungi perpustakaan sekolah Yayasan SMP Budaya. Kembangkan Pengetahuan Manajemen. Untuk mendorong potensi perpustakaan sekolah, sehingga dapat digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah Yayasan SMP Budaya. Pihak Sekolah Dan Guru harus terlibat. Keterlibatan pihak sekolah dan guru agar dapat berpartisipasi dengan mengarahkan siswa dan juga guru untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Menerapkan budaya membaca disekolah, agar pihak terkait juga dapat melaksanakan. Mencerdaskan Anak bangsa. Dengan melakukan budaya membaca dan mengunjungi perpustakaan yang tujuannya untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga siswa maupun guru yang mengunjungi perpustakaan dapat tertarik dan nyaman berada di perpustakaan dengan ruang dan fasilitas yang diharapkan. (Budiharto, 2015)

Tabel 1

Kegiatan abdimas di perpustakaan Sekolah

No	Nama Keterangan Kegiatan
1	Memberikan- Tim pengelolaan dalam pelatihan memberikan pelayanan kepada guru perpustakaan dan petugas Dapatmelakukan perpustakaan pengontrolan untuk sekolah pengunjung dan buku – buku yang keluar atau masuk - memanaj perpustakaan menjadi senyaman mungkin



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 kegiatan selama pengabdian, guru dan petugas perpustakaan sekolah SMP Budaya di arahkan untuk penataan buku – buku berdasarkan mata pelajaran dan kelas.



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian

Gambar 2 kegiatan selama pengabdian, Finalisasi penataan buku – buku berdasarkan mata pelajaran dan kelas yang dilakukan oleh petugas perpustakaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan kepada staf atau karyawan maupun guru dapat disimpulkan bahwa partisipasi dari staf atau karyawan dan guru dalam bidang budaya membaca dan mengunjungi perpustakaan dapat disarankan, agar volume penyuluhan serta dilaksanakannya pelatihan – pelatihan bagi seluruh pihak terkait yang ada di sekolah Yayasan SMP Budaya Dermaga

Daftar Pustaka

Budiharto. (2015). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Dengan Pendekatan Fuzzy Servqual Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan.

Jurnal Teknoif, 3(1), 2015.

<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>

Nuryahyah. (2016). *Profil SMP Budaya* (Issue June, p. 2016).

Sukarjono. (2003). Panduan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah

Pertama. In *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar* (Vol. 18).